

MENGENALI ANAK USIA DINI MELALUI PERTUMBUHAN PERKEMBANGAN DAN KARAKTERISTIKNYA

Tamsik Udin

Abstrak

Pertumbuhan (growth) sering dicampur baurkan dengan perkembangan (development) khususnya pada anak usia dini. Walaupun kedua istilah tersebut nampaknya mempunyai gejala yang sama yaitu perubahan tetapi pada kenyataannya berbeda. Walaupun selalu terjadi perubahan-perubahan yang sifatnya fisik atau psikologis, banyak orang tidak sepenuhnya menyadarinya kecuali apabila perubahan-perubahan itu terjadi secara mendadak atau jelas mempengaruhi pola kehidupan mereka. Perubahan-perubahan pada usia lanjut misalnya, biasanya terjadi jauh lebih lambat daripada perubahan-perubahan pada anak-anak atau remaja. Kebanyakan orang cenderung beranggapan bahwa masa lalu adalah lebih baik ketimbang masa kini. Sekalipun kebanyakan anak-anak mengejar saat mereka menjadi "remaja belasan tahun" namun setelah tiba saatnya seringkali mereka rnerindukan kembali saat-saat mereka yang penuh riang di masa anak-anak.

Pemahaman seseorang terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangat di perlukan baik untuk dirinya sebagai pengetahuan, maupun untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang ada sebagai anaksendiri, saudara atau bahkan siswanya. Semakin mengetahui perbedaan antara pertumbuhan dan perkembangan, maka akan dapat mengindidiagnosis kondisi anak usia dini dan bahkan akan dapat memberikan solusi jika anak usia dinitersebutbermasalah.

Piaget menjelaskan bahwa pertumbuhan itu "tidak pernah statis dan sudah ada semenjak awal." Dengan perkataan lain, organisme yang matang selalu mengalami pumbuahan yang progresif sebagai tanggapan terhadap kondisi yang bersifat peng-alaman dan perubahan-perubahan itu mengakibatkan jaringan interaksi yang majemuk. Berbagai perubahan dalam perkembangan bertujuan untuk memungkinkan orang menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana ia hidup. Untuk mencapai tujuan ini, maka realisasi diri atau yang biasanya disebut "aktualisasi diri" sangat penting. Namun tujuan perkembangan tidak pernah statis. Tujuan dapat dianggap sebagai suatu dorongan untuk melakukan sesuatu yang tepat untuk dilakukan, untuk menjadi manusia seperti yang diinginkan baik secara fisik maupun psikologis. Dalam Al-Quran (QS Al-Rum [30]: 54) juga menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan manusia sejakkecil hingga dewasa.

Mengenali pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dapat dengan mudah jika kita mengenali Ciri-ciri Pertumbuhan dan memahami ruang lingkup perkembangan. Ciri-ciri pertumbuhan yaitu :

- 1. Merupakan perubahan yang dapat diukur secara kuantitatif*
- 2. Mengikuti perjalanan waktu*
- 3. Dalam keadaan normal, setiap anak memiliki pertumbuhan tertentu.*

Ruang lingkup perkembangan mencakup : perkembangan kognitif, perkembangan social emosional, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik dan perkembangan moral.

Kata Kunci : usia dini, pertumbuhan, perkembangan, karakter

A. Pendahuluan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RINo 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak usia Dini dalam bab Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahwa: Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Pertumbuhan anak yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi mengacu pada panduan kartu menuju sehat (KMS) dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian, perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.

B. Pertumbuhan dan Perkembangan

Anak-anakmu bukanlah anak-anakmu

Mereka adalah anak-anak kehidupan yang rindu akan dirinya sendiri.

Mereka terlahir melalui engkau tapi bukan darimu.

Meskipun mereka ada bersamamu tapi mereka bukan milikmu.

Pada mereka engkau bisa memberikan cintamu, tapi bukan pikiranmu.

Karena mereka memiliki pikiran mereka sendiri.

Engkau adalah busur-busur tempat anak-anakmu menjadi anak-anak panah yang hidup diluncurkan.

Sang pemanah telah membidik arah keabadian, dan ia meregangkan mudanya dengan kekuatannya.

Sehingga anak-anak panah itu dapat meluncur dengan cepat dan jauh. (Kahlil Gibran)

Makna dari puisi Kahlil Gibran tersebut antara lain bahwa anak dilahirkan bukan untuk di “cetak” dengan sekehendak hati orang tuanya, karena anak dilahirkan memiliki potensi dan keinginan yang tidak sama dengan orang lain. Anak begitu dilahirkan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat memerlukan bimbingan dan pendidikan-moral- dari orang tuanya supaya kelak dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab. Orang tua atau pendidikan dituntut untuk memahami pertumbuhan dan perkembangan anaknya dan juga membina moral anak terutama anak usia dini.

1. Definisi Pertumbuhan

Pertumbuhan (*growth*) sering dicampur baurkan dengan perkembangan (*development*). Walaupun kedua istilah tersebut nampaknya mempunyai gejala yang sama yaitu perubahan tetapi pada kenyataannya berbeda. Pertumbuhan (*growth*) digambarkan sebagai perubahan yang menyangkut segi kuantitatif, perubahan besar, jumlah, ukuran organ, sebagai contoh adalah peningkatan dalam ukuran struktur fisik, disini terjadi perubahan menjadi besar, sehingga ukuran berubah; tidak hanya menyangkut segi fisik yang nampak saja tetapi juga jorgan-jorgan didalam dirinya. Keadaan perubahan ini biasanya dapat diamati melalui penimbangan, pengukuran berat badan, lingkaran kepala anak.

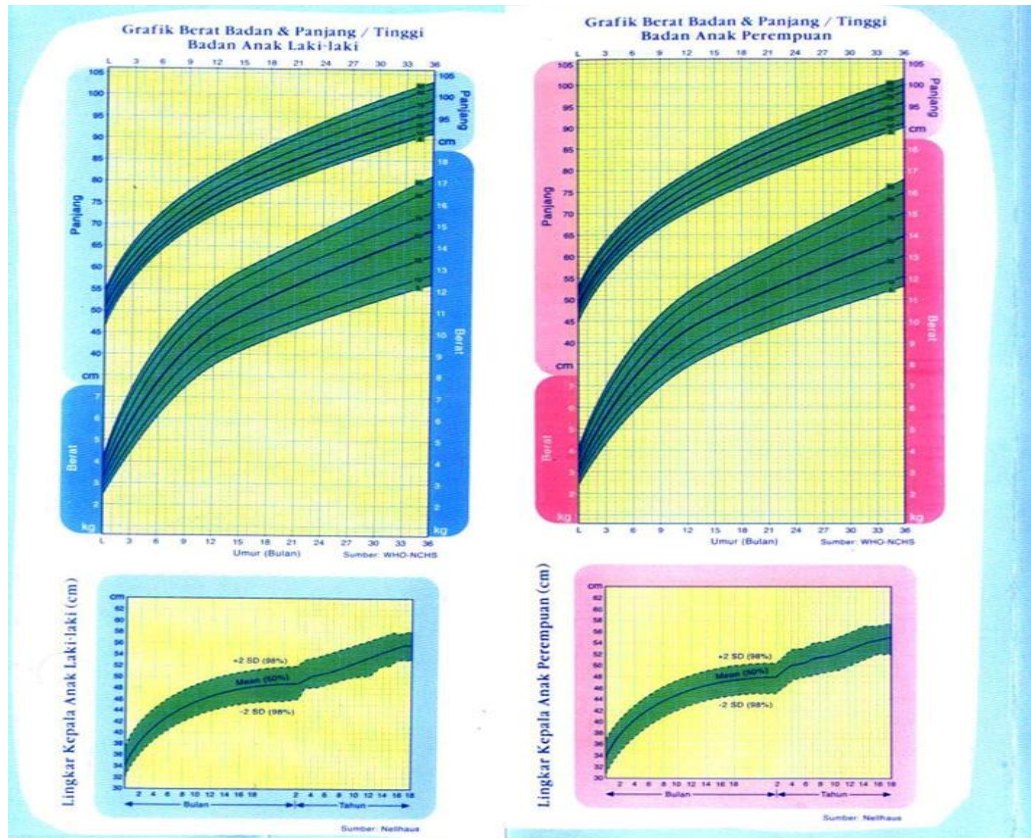
Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran organ atau individu dan hal ini dapat diukur melalui ukuran berat, ukuran panjang, besar lingkaran kepala. Semua hal ini memerlukan proses pemantauan yang tepat.

Ciri Pertumbuhan :

1. Merupakan perubahan yang dapat diukur secara kuantitatif
2. Mengikuti perjalanan waktu
3. Dalam keadaan normal, setiap anak memiliki pertumbuhan tertentu.

Manusia tidak pernah statis, semenjak pembuahan hingga ajal selalu terjadi perubahan, baik dalam kemampuan fisik maupun kemampuan psikologis. Piaget

menjelaskan bahwa struktur itu "tidak pernah statis dan sudah ada semenjak awal." Dengan perkataan lain, organisme yang matang selalu mengalami pemuatan yang progresif sebagai tanggapan terhadap kondisi yang bersifat peng-alaman dan perubahan-perubahan itu mengakibatkan jaringan interaksi yang majemuk.



Gbr. Grafik Pertumbuhan

Berbagai perubahan dalam perkembangan bertujuan untuk memungkinkan orang menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana ia hidup. Untuk mencapai tujuan ini, maka realisasi diri atau yang biasanya disebut "aktualisasi diri" sangat penting. Namun tujuan perkembangan tidak pernah statis. Tujuan dapat dianggap sebagai suatu dorongan untuk melakukan sesuatu yang tepat untuk dilakukan, untuk menjadi manusia seperti yang diinginkan baik secara fisik maupun psikologis.

Bagaimana manusia mengungkapkan dorongan ini bergantung pada kemampuan-kemampuan bawaan dan latihan yang diperoleh tidak hanya selama masa anak-anak tetapi juga saat usianya meningkat dan sampai pada saat ia menjumpai tekanan-tekanan yang lebih besar untuk menyesuaikan diri dengan harapan-harapan masyarakat. Realisasi diri memainkan peranan penting dalam kesehatan jiwa, maka orang yang berhasil menyesuaikan diri dengan baik secara pribadi dan sosial, harus mempunyai kesempatan

untuk mengungkapkan minat saat yang sama harus menyesuaikan dengan standar-standar yang diterima. Kurangnya kesempatan-kesempatan ini akan menimbulkan kekecewaan dan sikap-sikap terhadap orang lain, dan terhadap kehidupan pada umumnya.

Penelitian tentang perubahan dalam perkembangan selama masa anak-anak telah dilakukan secara luas dan mendalam. Satu rangsangan yang penting terhadap riset mengenai perubahan-perubahan perkembangan telah menjadi bahan perdebatan antara pengaruh bawaan dan lingkungan yang telah berlangsung puluhan tahun. Seberapa penting proses kematangan yang berdasarkan pada faktor-faktor genetik memainkan peranan dalam menghasilkan perubahan-perubahan perkembangan bila dibandingkan dengan tekanan-tekanan dan pengalaman-pengalaman lingkungan yang telah menjadi pusat perhatian, dan banyak riset sudah dilakukan untuk mencoba mencari penyelesaian yang memuaskan terhadap perdebatan ini.

Walaupun selalu terjadi perubahan-perubahan yang sifatnya fisik atau psikologis, banyak orang tidak sepenuhnya menyadarinya kecuali apabila perubahan-perubahan itu terjadi secara mendadak atau jelas mempengaruhi pola kehidupan mereka. Perubahan-perubahan pada usia lanjut misalnya, biasanya terjadi jauh lebih lambat daripada perubahan-perubahan pada anak-anak atau remaja. Meskipun demikian, perubahan-perubahan itu tetap memerlukan penyesuaian-penyesuaian kembali dari pihak individu. Akan tetapi, bila individu-individu itu secara relatif dapat memperlambat penyesuaian-penyesuaian tersebut, mereka sendiri atau orang lain mungkin tidak menyadari perubahan-perubahan itu.

Pada sisilain, jika perubahan-perubahan itu cepat, maka individu maupun orang-orang lain akan menyadari sepenuhnya. Kebanyakan orang cenderung beranggapan bahwa masa lalu adalah lebih baik ketimbang masa kini. Sekalipun kebanyakan anak-anak mengejar saat mereka menjadi "remaja belasan tahun" namun setelah tiba saatnya seringkali mereka merindukan kembali saat-saat mereka yang penuh riang di masa anak-anak. Sama halnya dengan orang yang mendambakan pensiun, apabila saat hak pensiun tiba maka mereka berharap untuk kembali ke tahun-tahun sebelumnya dimana kebiasaan dan wibawa mereka di akui oleh kelompok sosial.

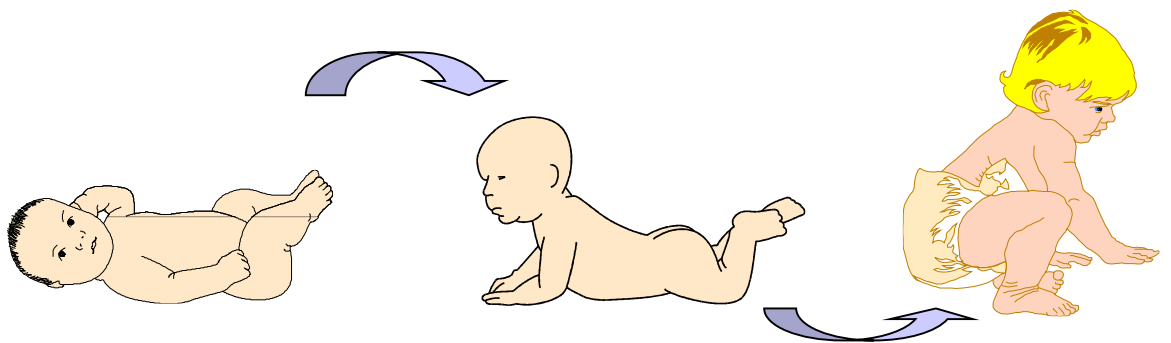
2. Konsep Dasar Perkembangan

Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif. Artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Dengan demikian apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan

selanjutnya akan mendapat hambatan. Konsep dasar perkembangan yang harus diperhatikan pada anak usia dini adalah, perkembangan kognitif, perkembangan fisik, perkembangan sosial, perkembangan bahasa, perkembangan emosional.

a. Definisi Perkembangan

Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Peristiwa perkembangan ini biasanya berkaitan dengan masalah psikologis seperti kemampuan gerak kasar dan halus, intelektual, sosial dan emosional.



Gambar di atas merupakan ilustrasi bagaimana proses berkembang itu terjadi, diawali dari bayi baru lahir dengan kondisi kemampuan untuk telentang saja dengan bertambahnya usia serta matangnya otot-otot tubuhnya ia mulai dapat tengkurap sendiri kemudian ia akan dapat duduk sendiri dan mulai berdiri setelah cukup kuat ia akan mulai berjalan dan akhirnya berlari. Untuk memudahkan orangtua atau guru memantau perkembangan seorang anak maka dapat dilihat melalui grafik gambar perkembangan anak seperti di bawah ini.

Tahap Perkembangan Bayi dan Balita				
Umur	Gerakan Kasar	Gerakan Halus	Komunikasi/ Berbicara	Sosial & Kemandirian
1 Bulan	Tangan dan kaki bergerak aktif	Kepala menoleh ke samping kanan-kiri	Bereaksi terhadap bunyi lonceng	Menatap wajah ibu / pengasuh
2 Bulan	Mengangkat kepala ketika tengkurap		Bersuara	Tersenyum spontan
3 Bulan	Kepala tegak ketika didudukkan	Memegang mainan	Tertawa / berteriak	Memandang tangannya
4 Bulan	Tengkurap-terlentang sendiri			
5 Bulan		Meraih, menggapai	Menoleh ke suara	Meraih mainan
6 Bulan	Duduk tanpa berpegangan	mengambil dengan tangan kanan & kiri		Memasukkan biskuit ke mulut
7 Bulan			Bersuara ma...ma...	
8 Bulan	Berdiri berpegangan			
9 Bulan		Menjimpit		Melambatkan tangan
10 Bulan		Memukul mainan dengan kedua tangan		Bertepuk tangan
11 Bulan			Memanggil papa, mama	Menunjuk dan meminta
12 Bulan	Berdiri tanpa berpegangan	Memasukkan mainan ke cangkrik		Bermain dengan orang lain
15 Bulan	Berjalan	Menzoret-coret	Berbicara 2 kata	Minum dari gelas
1,5 Tahun	Lari, naik tangga	Menumpuk 2 mainan	Berbicara beberapa kata	Memakai sendok menyuapi boneka
2 Tahun	Menendang bola	Menumpuk 4 mainan	Menunjuk gambar	Melepaskan pakaian, memakai pakaian, menyikat gigi
2,5 Tahun	Melompat		Menunjuk bagian tubuh	Mencuci tangan mengeringkan tangan
3 Tahun		Menggambar garis tegak	Menyebutkan warna benda	Menyebutkan nama teman
3,5 Tahun	Berdiri satu kaki	Menggambar lingkaran	Ber cerita singkat menyebutkan penggunaan benda	Memakai baju kaos
4 Tahun		Menggambar tanda tambah		Memakai baju tanpa dibantu
4,5 Tahun		Menggambar manusia (kepala, badan, kaki)		Bermain kartu, menyikat gigi tanpa dibantu
5 Tahun			Menghitung mainan	Mengambil makanan sendiri

Sumber: DENVER II

Fakta-fakta yang penting tentang perkembangan

1. Dasar permulaan adalah kritis
2. Peran kematangan dan belajar sangat penting
3. Perkembangan mengikuti pola yang tertentu dan dapat diramalkan
4. Semua individu berbeda
5. Perkembangan dibantu rangsangan

Perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Seperti yang dikatakan oleh Van den Daele "perkembangan adalah perubahan secara kualitatif. Perkembangan bukan sekedar penambahan berat badan dan tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses.

Perkembangan (*development*), merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang aturan dan

dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan, berkaitan dengan aspek kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional.

Maka perlu diingat bahwa usia bukanlah suatu penyebab dari perubahan tingkah laku, melainkan suatu indeks, dimana suatu proses psikologi tertentu dapat terjadi. Proses- proses psikologi ini meliputi proses kematangan, proses fisiologik dan pengalaman memang berubah seiring dengan pertambahan usia, namun hanya semata- mata karena memerlukan waktu untuk munculnya. Dengan perkataan lain, perkembangan bukan karena bertambah usianya, melainkan berkenaan dengan variabel- variabel yang membatasi sifat perubahan tinggi. Walaupun perkembangan itu berkesinambungan, seperti yang dikatakan Bower, bahwa perkembangan itu merupakan proses siklik dengan berkembangnya kemampuan-kemampuan dan kemudian menghilang, dan yang akan muncul kembali pada usia berikutnya.

Perkembangan bukan berkesinambungan dalam arti senantiasa meningkat, tetapi merupakan serangkaian gelombang dengan seluruh bagian perkembangan yang terjadi lagi secara berulang. Misalnya, bayi yang baru lahir dapat berjalan kalau dituntun, kernudian kebiasaan ini menghilang dan hanya akan muncul lagi pada usia delapan atau sepuluh bulan. Selanjutnya dikatakan bahwa pelbagai penjelasan mengenai "proses pengulangan dalam perkembangan ini kelihatannya berbeda-beda tergantung pada pengulangan tertentu mana yang akan dijelaskan. Namun dari semua penjelasan itu ada kesamaannya yakni bahwa kesemuanya mempertahankan anggapan bahwa pertumbuhan psikologis meskipun kelihatan terbalik tumbuhnya merupakan proses yang berkesinambungan dan bersifat tambahan". Apabila terjadi regresi pada tingkat usia muda, biasanya ada sebabnya, seperti regresi ke arah perilaku yang aneh yang terjadi bersamaan dengan pertumbuhan yang cepat pada tingkatan usia pubertas.

Di dalam sistem yang kompleks ini terdapat hierarki dalam perkembangan serta kaidah-kaidah perkembangan yang akan mengarahkan perkembangan individu. Perkembangan dimulai dari fungsi-fungsi dalam kehidupan biologis, menyusul fungsi-fungsi untuk kehidupan psikis, kemudian fungsi-fungsi kehidupan rohaniah. Demikian juga dalam batas-batas masing-masing lingkungan kehidupan itu. Anak dalam perkembangannya sebagai makhluk yang berefleks sensomotoris menuju ke manusia yang berpikir dan bertindak sendiri.

Perkembangan terjadi pada tempo-tempo yang berlainan untuk berbagai macam bagian tubuh. Fase-fase perkembangan mental dan fisik yang berbedabeda terjadi menurut temponya sendiri-sendiri dan mencapai kematangannya pada waktu yang berbeda-beda. Sebagai contoh adalah pada bayi yang baru dilahirkan fungsi-fungsi yang esensial telah ada. Dalam fase-fase berikutnya perkembangan fungsi-fungsi itu tidak sejajar. Tiap-tiap kali ada fungsi yang pada suatu saat memainkan peranan kecil, dengan sekonyong-konyong muncul ke depan dan untuk beberapa lama menjadi dominan. Hal tersebut sering kali terjadi pada waktu anak belajar berjalan, tidak terdapat kemajuan dalam kemampuannya berbicara, karena usahanya untuk menguasai teknik berjalan menuntut seluruh energi anak itu.

Demikian pula kemampuan mental berkembang menurut tempo yang berbeda dan mencapai kematangannya pada umur yang berbeda pula. Imajinasi kreatif berkembang dengan cepat pada masa kanak-kanak dan mencapai puncaknya pada masa remaja. Berpikir sebaliknya berlangsung menurut tempo yang agak lambat. Fungsi-fungsi yang lebih tinggi berkembang kemudian dan memerlukan waktu lebih lama dalam perkembangannya serta berdeferensiasi sangat lambat daripada fungsi-fungsi yang lebih rendah.

Perkembangan bersifat kontinu. Oleh karena perkembangan berlangsung terus-menerus, maka apa yang terjadi pada suatu tahap akan mempengaruhi tahap-tahap berikutnya. Umpamanya kekurangan gizi pada masa kanak-kanak akan merugikan bagi perkembangan jasmaniah maupun rohaniyah. Ketegangan emosional yang disebabkan oleh keadaan lingkungan rumah tangga yang kurang sehat akan membekas dalam perkembangan pribadi anak.

Sifat-sifat bersangkutan-paut, sama lainnya dalam perkembangan. Anak yang perkembangan intelektualnya di atas rata-rata pada umumnya memiliki sifat-sifat lain yang juga di atas rata-rata. Anak yang mempunyai intelegensi yang tinggi pada umumnya lebih cepat matang secara seksual, demikian pula anak yang rendah intelegensinya lambat pula mencapai kematangan seksual.

Perkembangan mengikuti suatu pola tertentu. Perkembangan tidak terjadi begitu saja, tetapi terjadi secara teratur mengikuti pola tertentu. Setiap anak berkembang menurut polanya sendiri yang unik atau khas bagi dirinya, akan tetapi pola yang unik itu hanya merupakan variasi dari dasar yang umum. Pola tingkah laku individu yang satu berbeda dengan pola tingkah laku individu yang lain. Lingkungan

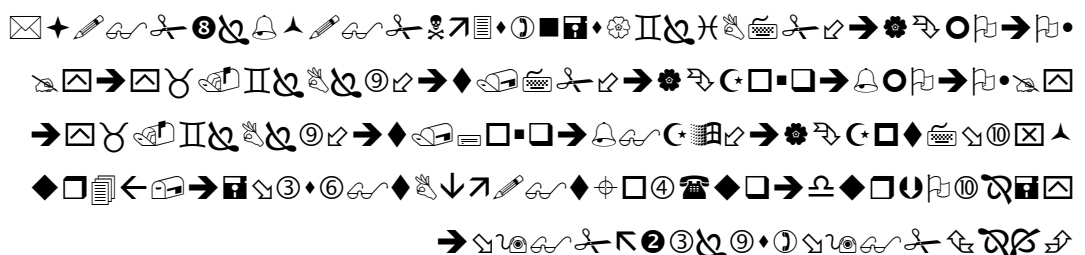
tempat anak dibesarkan membatasi perkembangan kepribadiannya, memupuk perkembangan pola tingkah laku tertentu, di pihak lain merintangi pola yang lain, sesuai dengan tuntutan masyarakat. Di samping adanya kesamaan sifat dan ciri-ciri yang terdapat pada anggota masyarakat itu, terdapat pula perbedaan-perbedaan pada individu-individu dalam masyarakat tersebut.

Pada umumnya setiap anak melalui setiap taraf perkembangan yang penting dengan wajar. Waktu yang diperlukan untuk melengkapi karakteristik perkembangan pada setiap tahap adalah berbeda bagi setiap individu, akantetapi pada umumnya perkembangan mencapai kesempurnaannya pada usia 21 tahun. Kepribadian anak berkembang melalui suatu proses yang kontinu dari reorganisasi dan integrasi pola tingkah laku baru ke dalam seluruh sistem kepribadiannya. Anak yang hari ini hanya mengenal dunia keluarganya, esok akan menghadapi dunia yang berisikan guru-guru dan teman sekelasnya, kemudian akan berkecimpung dalam dunia masyarakat yang kompleks.

Anak tersebut bergerak melalui pergaulan-pergaulan yang beraneka ragam, belajar memberikan respons terhadap lingkungannya, mempelajari cara baru dalam bertingkah laku dan cara baru dalam memberikan respons. Ia akan mengubah persepsinya terhadap dunia, memperbaiki sikap dan perasaannya terhadap manusia dan benda dalam lingkungannya, dan akhirnya mengintegrasikan segala sesuatu itu ke dalam konsepsinya mengenal dirinya dan lingkungannya.

b. Pertumbuhan Dan Perkembangan Dalam Perspektif Alquran

Menurut Alquran, pertumbuhan dan perkembangan manusia memiliki pola umum yang dapat diterapkan pada manusia, meskipun terdapat perbedaan individual. Pola yang terjadi adalah bahwa setiap individu tumbuh dari keadaan yang lemah menuju keadaan yang kuat dan kemudian kembali melemah. Dengan kata lain, pertumbuhan dan perkembangan, sesuai dengan hukum alam, ada kenaikan dan penurunan. Ketika seseorang secara berangsur-angsur mencapai puncak perkembangannya, baik fisik maupun kognitif, dia mulai menurun berangsur-angsur. Al-Quran menyatakan sebagai berikut:



Artinya : Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendakiNya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. (QS Al-Rum [30]: 54)



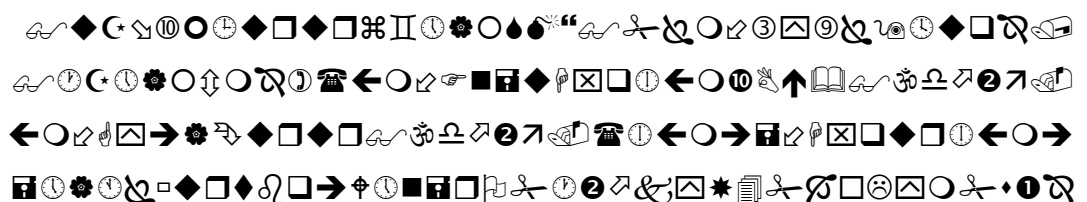
Artinya : Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu, dan di antara kamu ada yang dikembalikan pada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui segala sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS Al-Nahl [16]: 70)

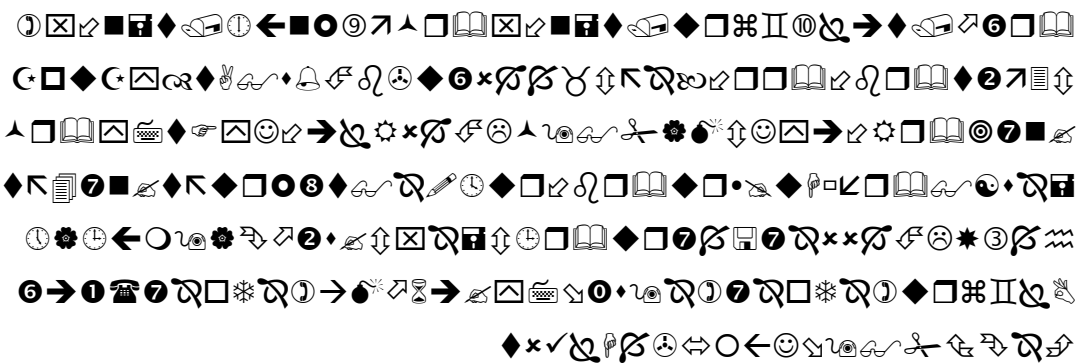
Dengan demikian, terlihat bahwa pola yang disebutkan dalam ayat ini dapat diterapkan pada semua manusia. Semua manusia diciptakan dalam keadaan lemah. Hal ini mengacu pada tahap pertama penciptaan manusia di dalam rahim sampai persalinan. Manusia sangat lemah dalam tahap awal ini, baik secara fisik maupun mental. Lemahnya manusia pada awal kehidupan ini juga mencakup pada lemahnya keadaan mental seseorang, sebagaimana dinyatakan berikut ini:



Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS Al-Nahl [16]: 78)

Dalam ayat- ayat lainnya dinyatakan dengan jelas pola keadaan lemah merupakan karakter pertama dari seluruh awal kehidupan manusia, dan kemudian menguat dalam perkembangan selanjutnya. Misalnya:





Artinya : Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya: ibunya mengandungnya dengan keadaan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula), mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan. Sehingga apabila dia telah dewasa (usia dengan kekuatan penuh) dan umurnya sampai empat puluh tahun ia akan berdoa: "Ya Tuhanku. Tunjukilah untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku... (QS Al-Ahqaf [46]:15).

Deduksi analogik yang dapat dibuat dari ayat ini adalah masing- masing kehidupan manusia dimulai dengan keadaan lemah, berangsur- angsur mencapai puncak kekuatan, dan kemudian berangsur- angsur menurun, seperti yang terkandung pada ayat sebelumnya. Penurunan merupakan dimensi kedua dari keadaan lemah yang menandai kehidupan manusia pada akhir kehidupannya. Hal ini juga dinyatakan dalam ayat ini dan ayat- ayat lain sebelumnya. Pola ini terlihat berlaku umum pada semua manusia sehari-hari.

Prinsip ini, harus dicatat, tidak menghilangkan fakta perbedaan individual. Artinya, walaupun pola ini terjadi pada setiap manusia, selalu ada sejumlah perbedaan antar individu dalam hal variabel dan proses perkembangan spesifik. Sebagai gambaran, dapat dilihat dua orang kembar identik yang lahir pada saat bersamaan. Prinsip ini dapat diterapkan pada keduanya dalam pengertian mereka lahir tidak berdaya, lemah, manusia yang masih kecil, dan kemudian keduanya berangsur- angsur tumbuh dan memperoleh kekuatan. Namun, yang satu dapat saja memiliki kulit yang lebih gelap daripada yang lainnya. Atau, yang satu mungkin lebih gemuk, sementara yang lain lebih kurus. Hal ini merupakan bentuk perbedaan individual. Namun, hal ini tidak dapat menghilangkan fakta adanya prinsip pola

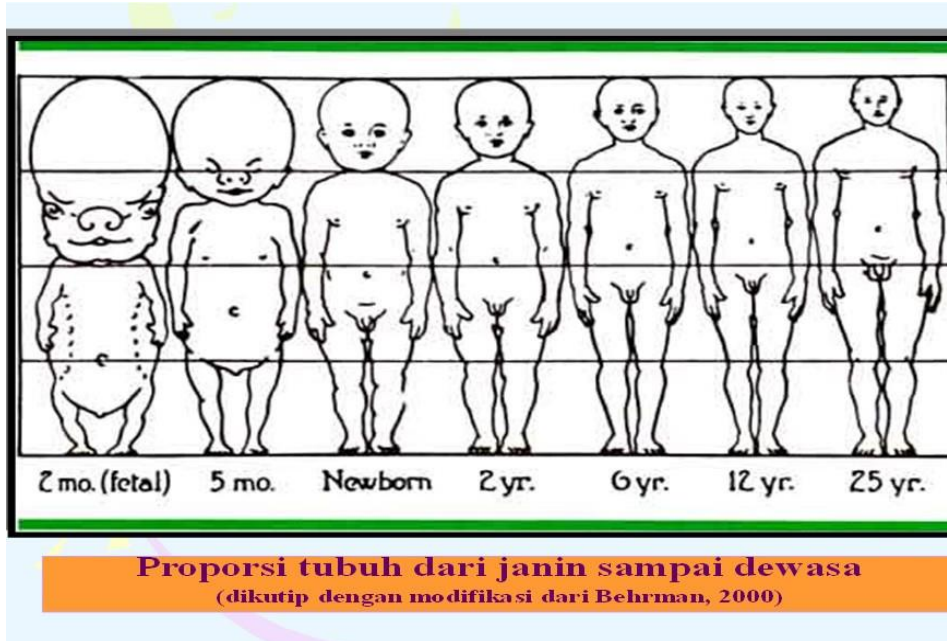
perkembangan yang bersifat umum, walaupun tetap terdapat fakta perbedaan individual.

c. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Bihler dan Snowman dalam Diah Harianti (1996) menekankan anak usia dini ini kepada anak usia 2,5 tahun sampai dengan usia 6 tahun. Istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Anak lahir membawa potensi dan berwujud fisik maupun non fisik; berupa qalb, akal, emosi, dan beragam kecerdasan. Dalam perjalanan waktu, setiap potensi yang dibawa oleh anak-anak akan mengalami dua kemungkinan: tumbuh dan berkembang atau sebaliknya. Diantara tahapan perkembangan, para ahli umumnya menyatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan manusia, masa yang sangat signifikan bagi tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Masa usia dini merupakan masa yang sangat fundamental bagi perkembangan seorang anak, dimana pada masa ini proses perkembangan berjalan dengan pesat. Montessori dalam Hainstock (1999:10-11), mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (sensitive periods), karena selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.

Proses perkembangan pada masa usia dini, berjalan dengan pesat. Pemahaman perkembangan pada seorang anak pada dasarnya merupakan upaya melihat dan memahami perubahan-perubahan yang telah, sedang, dan terus terjadi. Setiap anak manusia akan berkembang dari sejak bayi, kanak-kanak, remaja, hingga dewasa dengan kondisi yang berbeda satu sama lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa terasa perlahan tapi pasti perubahan itu terus terjadi, ke arah yang lebih besar, lebih tinggi, lebih tahu, lebih pintar, dan lebih segala sesuatunya dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Perubahan-perubahan seperti itulah yang dinamakan perkembangan.



Perkembangan merupakan suatu proses yang progresif, yang terus maju dan tidak mundur, tidak kembali pada perkembangan semula, berkesinambungan, tidak statis, sejak lahir hingga ia mati. Perkembangannya adalah hasil dari interaksi antara perubahan, pematangan, dan pengalaman (observasi yang intensif atas ketiga anaknya sendiri meyakinkan dirinya bahwa anak adalah organisme aktif yang mencari stimulasi dan menyusun pengalaman mereka sendiri tanpa instruksi atau pemrograman langsung dari lingkungan). Perkembangan berarti adanya perubahan dalam berbagai aspek (kognitif, sosial, fisik, dan emosi).

Para ahli teori perkembangan sependapat bahwa masa usia dini merupakan the golden age (masa emas) yang hanya datang sekaligus tidak dapat diulang. Dengan semakin banyaknya dukungan hasil penelitian yang membuktikan bahwa perkembangan yang terjadi di masa awal cenderung permanen dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya, maka semakin memperkuat argumentasi mengapa pendidikan dini menjadi sangat penting. Oleh karena itu, upaya menyiapkan sumber daya manusia unggul harus dimulai sejak masa tersebut, bahkan sejak pralahir, karena pembentukan organ tubuh termasuk otak terjadi sejak 10-12 minggu setelah peristiwa pembuahan.

Konsep dasar perkembangan pada anak usia dini yang harus diperhatikan adalah: perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik dan perkembangan moral.

3. Perkembangan Kognitif

Kognisi adalah proses dan produk yang terjadi dalam otak sehingga menghasilkan pengetahuan. Kognisi mencakup berbagai aktivitas mental seperti memperhatikan, mengingat, melambangkan, mengelompokkan, merencanakan, menalar, memecahkan masalah, menghasilkan dan membayangkan. Perkembangan kognitif anak melibatkan ketrampilan belajar pada anak yang terjadi melalui proses elaborasi di dalam otak (mind), dan kegiatan mental internal yang kompleks. Dengan demikian keterampilan belajar bukan hanya diperoleh karena perubahan perilaku atau sekedar karena proses kematangan.

Outcome perkembangan kognitif dan belajar anak usia 6 tahun antara lain :

- a. Mengenali warna-warna (minimal 6 warna)
- b. Mengenal bentuk-bentuk geometri (minimal 6 bentuk)
- c. Memahami dimensi dan hubungan (seperti atas bawah, dalam luar, depan belakang) dan waktu yang berbeda (pagi, sore, siang, malam)
- d. Memahami perbedaan ukuran (besar kecil, pendek tinggi, tipis tebal, lebar sempit)
- e. Memahami konsep sains sederhana (contoh: apa yang terjadi jika warna dicampur)
- f. Memahami perbedaan rasa (manis, asam, pahit, pedas, asin)
- g. Memahami perbedaan bau/aroma (harum, wangi, apek, busuk)
- h. Dapat mengekspresikan pikiran dan ide
- i. Dapat membedakan antara laki-laki dan perempuan
- j. Dapat bernyanyi
- k. Senang bertanya
- l. Memahami angka dan bisa menghitung angka (minimal sampai 10)
- m. Dapat menggambar sederhana
- n. Dapat menulis kata-kata sederhana
- o. Dapat membuat kalimat sederhana
- p. Dapat bermain pura-pura
- q. Memahami fungsi uang

4. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosio-emosional, bertujuan untuk mengetahui diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain yaitu teman sebaya dan orang dewasa, bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain, dan berperilaku sesuai dengan perilaku prososial. Perkembangan sosial, sebagaimana dikatakan Muhibbin (1999:35), merupakan proses pembentukan social self (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya. Adapun Hurlock mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Untuk menjadi individu yang mampu bermasyarakat diperlukan tiga proses sosialisasi. Ketiga proses tersebut nampak terpisah, tetapi sebenarnya saling berhubungan : 1) belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat; 2) belajar memainkan peran social yang ada di masyarakat; 3) mengembangkan sikap/atau tingkah laku social terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat (Hurlock:250).

a. **Fase Pembentukan Dasar Kepercayaan vs Tidak Percaya (0- 12 –18 Bulan)**

Dalam fase ini anak mengalami krisis pertama dalam kehidupannya. Krisis ini menyangkut krisis kepercayaan terhadap lingkungan. Perawatan yang diberikan pada bayi merupakan prasyarat untuk timbulnya percaya dalam diri bayi terhadap lingkungannya.

Untuk membangun dasar kepercayaan tersebut maka pemenuhan kebutuhan bayi perlu dilakukan secara teratur. Misalnya : kebutuhan terhadap makanan, kebersihan (mandi, ganti, dan sebagainya. Di samping itu diperlukan juga cara – cara penanganan dalam merawat bayi. Perawatan ini haruslah menimbulkan rasa aman dan rasa terlindungi pada bayi. Hal tersebut merupakan faktor penentu untuk timbulnya rasa percaya dalam diri bayi. Apabila bayi tidak memperoleh perawatan yang demikian maka yang tumbuh dalam diri bayi adalah rasa tidak percaya atau curiga.

5. Fase Autonomi vs Malu dan ragu – ragu (18 bulan – 3 tahun -3 tahun)

Bermodalkan rasa percaya dan sejalan dengan perkembangan baik fisik, kognitif dan bahasa, anak mulai mengeksplorasi lingkungannya. Ia bergerak kesana –kemari. Pada masa ini anak merasakan kebebasannya. Seiring dengan hal itu berkembang pula krisis tahap ke dua dalam diri anak. Rasa malu ini merupakan awal dari kepekaan anak terhadap sesuatu yang salah dan yang benar. Oleh sebab itu peran orang tua sangat penting dalam mengarahkan perkembangan psikososial anak berkembang dengan baik.

Kontrol yang terlalu ketat menyebabkan autonomi anak tidak berkembang. Sebaliknya kontrol yang terlalu longgar menyebabkan autonomi anak kurang peka terhadap mana yang salah dan mana yang benar.

6. Fase inisiatif vs Merasa Bersalah (3- 6 tahun)

Pada tahap ini krisis yang terjadi dalam diri anak adalah antara inisiatif dan melaksanakan inisiatif tersebut, dan rasa bersalah untuk melakukan apa yang ingin dilakukan oleh anak. Oleh sebab itu anak perlu belajar mengendalikan perasaan ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan jalan menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri anak. Di samping itu anak masih perlu merasakan kebebasannya. Apabila perkembangan rasa bersalah melebihi perkembangan inisiatif anak maka anak akan menjadi anak yang tidak dapat mengespresikan keperibadiannya karena takut dianggap salah. Anak akan diliputi rasa ragu-ragu.

Borden menjelaskan, bahwa pada usia 5-6 tahun, karakteristik perkembangan emosi anak antara lain:

- a. Memiliki keinginan untuk menyenangkan hati teman
- b. Sudah lebih mampu mengikuti aturan
- c. Sudah lebih mandiri di satu sisi, namun juga menunjukkan ketergantungan di sisi lain
- d. Sudah lebih mampu membaca situasi
- e. Mulai mampu menahan tangis dan kekecewaan
- f. Mulai sabar menunggu giliran
- g. Menunjukkan kasih sayang terhadap saudara maupun teman
- h. Menaruh minat pada kegiatan orang dewasa

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak antar lain :

- a. Kematangan
- b. Belajar: pembiasaan dan contoh
- c. Inteligensi
- d. Jenis kelamin
- e. Status ekonomi
- f. Kondisi fisik
- g. Posisi anak dalam keluarga

7. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa, bertujuan agar anak mampu mendengar secara aktif dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, memahami bahwa segala sesuatu dapat

diwakilkan dengan tulisan dan dapat dibaca, mengetahui abjad, menulis angka dan huruf. Perkembangan Bahasa dikatakan Szanto sebagaimana kemampuan yang lain, tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Hampir tidak mungkin untuk menghentikan anak agar tidak belajar bahasa. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir.

Karakteristik Tingkat Usia 5-6 tahun :

- a. Dapat mengenali warna dan bentuk dasar
- b. Dapat menunjukkan pemahaman mengenai hubungan tempat (di atas, di bawah, di dekat, di samping, dan lain-lain)
- c. Mampu merasakan perbedaan nada (tinggi/rendah) dan mengerti “tangga nada”
- d. Dapat melakukan hal yang membutuhkan petunjuk yang lebih banyak (contoh: ya, kamu boleh pergi, tapi kamu perlu pakai sepatumu)
- e. Mampu menjaga informasi dalam urutan yang benar (contoh: mampu menceritakan kembali cerita secara terperinci) awal pertumbuhannya (Szanto,2000:81)

8. Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik/motorik adalah merupakan semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan tersebut erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Sebagaimana yang dikatakan Hurlock, perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf dan otot yang terkoordinasi (Hurlock,2000:150).

Kemampuan motorik anak usia 4-6 tahun mempunyai perbedaan dengan orang dewasa dalam hal :

- a. Cara memegang;
- b. Cara berjalan;dan
- c. Cara menyepak/ menendang

9. Perkembangan Moral.

Perkembangan moral berkaitan dengan aturan dan konvensi tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Perkembangan moral memiliki dimensi intrapersonal yang mengatur aktivitas seseorang ketika dia tidak terlibat dalam interaksi sosial dan dimensi interpersonal yang mengatur interaksi sosial

dalam penyelesaian konflik. Pada usia 4-6 tahun anak mulai menyadari dan mengartikan bahwa sesuatu tingkahlaku ada yang baik dan ada yang tidak baik.

Menurut Piaget dalam pengamatan dan wawancara pada anak usia 4-12 tahun menyimpulkan bahwa anak melewati dua tahap yang berbeda dalam cara berfikir tentang moralitas, yaitu : Tahap moralitas Heteronom. Anak usia 4-7 tahun menunjukkan moralitas heteronom, yaitutahap pertama dari perkembangan moral. Anak berfikir bahwa keadilan dan peraturan adalah properti dunia yang tidak bisa diubah dan dikontrol oleh orang. Anak berfikir bahwa peraturan dibuat oleh orang dewasa dan terdapat pembatasan-pembatasan dalam bertingkah laku. Pada tahap ini, anak menilai kebenaran atau kebaikan tingkah laku berdasarkan konsekuensinya, bukan niat dari orang yang melakukan. Anak juga percaya bahwa aturan tidak bisa diubah dan diturunkan oleh sebuah otoritas yang berkuasa. Anak berfikir bahwa mereka tidka berhak membuat peraturan sendiri, melainkan dibuatkan aturan oleh orang dewasa. Orang dewasa perlu memberikan kesempatan pada anak untuk membuat peraturan, agar anak menyadari bahwa peraturan berasal dari kesepakatan dan dapat diubah.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan perilaku moral pada anak usia dini yaitu :

- a. Memberi anak kesempatan untuk sharing tentang perasaan dalam lingkungan yang nyaman dan aman.
- b. Mengajarkan hal-hal yang realistik dapat dimengerti oleh anak.
- c. Memberi kesempatan anak untuk berlatih belajar kooperatif dan berbagi tanggungjawab.
- d. Mengundang teman yang berbeda budaya, mengembangkan rasa nasionalisme.
- e. Mengembangkan aturan kelas bersama.
- f. Memberi kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapat, bereksperimen dalam belajar.
- g. Memberi contoh sikap/perilaku yang baik; keingintahuan, toleransi, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Diah Harianti ,1996. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru; Pendidikan Anak usia Dini, Buku 2*, Jakarta: Konsorsium Sertifikasi Guru
- Hainstock, 1999.*The Developing Child* (Eighth Ed). New York: Addiso-Wesley Educational Publishers Inc. 1997
- Hurlock, (Editor), *DAP in Early Childhood Programs Serving Children From Birth Through Age 8*, Washington DR: NAEYC.
- Brigance , Albert H. *The Inventory of Early Development*. 1991. North Billerica: Curriculum Associates, Inc.
- <http://www.childdevelopmentinfo.com/deveelopment/devsequence.shtml> *General Developmental Sequence Toddler through Preschool*. Child Development Institute. 2005
- <http://www.childdevelopmentinfo.com/development/normaldevelopment.shtml>. *Normal Stages of Human Development (Birth to 5 Years)*. Child Development Institute.2005
- Muhibbin (1999),Psikologi Pendidikan, Bandung.
- Permendiknas Nomor: 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Siti Aisyah dkk. (2007) *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka Soedjatmiko, dr. SpA(K), MSi. Makalah *Meningkatkan Kualitas Tumbuh Kembang Anak*
- Soendjojo, Rahmitha P. Makalah: *Peranan Orangtua Dalam Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak Usia 0- 6 tahun (melalui komunikasi dan media interaksi)*. Jakarta 2005
- Undang-undang Guru dan Dosen Tahun 2005

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Visimedia

Yayasan Kusuma Buana. *Komunikasi dan media interaksi orangtua dan anak. Jakarta. Agustus 2005*

Modul 4: Pendalaman Materi Pendidikan anak Usia dini
Kementerian Agama RI : Al'quran dan Terjemahnya